



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING AL-QUR'AN HADITS
DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTsN KOTA
BATU**

SKIRIPSI

**OLEH:
BINTI KHUNAIFAH
NPM. 21701011050**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

Khunaifah, binti 2021. *Implementasi Pembelajaran Daring Al-Qur'an Hadits dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di MTsN Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. Drs. H. Abdul Jalil, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Al-Qur'an Hadits, Kedisiplinan

Kedisiplinan yang ada di dalam diri siswa akan membantu dalam hal mengendalikan atau mengontrol segala perbuatan yang akan dilakukan. Sedangkan kekurangan kedisiplinan yang ada pada siswa akan menjadi faktor utama dalam bertingkah laku, karakter siswa serta pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait dengan rencana pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits dalam pembentukan kedisiplinan siswa Kelas VII di MTsN Kota Batu. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait dengan proses pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits dalam pembentukan kedisiplinan siswa VII di MTsN Kota Batu. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait dengan evaluasi pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits dalam pembentukan kedisiplinan siswa VII di MTsN Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data diambil dari guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTsN Kota Batu. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah dengan Observasi, *Indepth interview* dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini terdiri dari : (1) Rencana pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits adalah membuat RPP, Media pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar. (2) proses pelaksanaan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits dalam membentuk kedisiplinan siswa dilakukan dengan memberikan keteladanan, memberikan sanksi dan hukuman, serta memberikan motivasi kepada siswa. (3) Aspek pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam membentuk kedisiplinan siswa. Faktor pendukung adalah dukungan dari orang tua dan juga kontrol dari kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan yang tidak stabil, tugas yang menumpuk, dan rasa malas pada diri siswa. Kunci keberhasilan pembelajaran yang berani adalah teknologi, pendidikan dan siswa. Jika ketiga komponen tersebut terpenuhi maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya jika komponen-komponen tersebut tidak berjalan dengan baik maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik..

ABSTRACT

Khunaifah, binti 2021. *Implementasi Pembelajaran Daring Al-Qur'an Hadits dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di MTsN Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. Drs. H. Abdul Jalil, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd

Kata Kunci : Online Learning, Al-Qur'an Hadits, Discipline

Discipline that is in students will help in terms of controlling or controlling all actions that will be carried out. While the lack of discipline that exists in students will be a major factor in behavior, student character and learning. The purpose of this study is to find out and provide an overview related to the online learning plan of the Al-Qur'an Hadith in the formation of discipline for Class VII students at MTsN Batu City. To find out and provide an overview related to the online learning process of Al-Qur'an Hadith in the formation of student discipline VII at MTsN Batu City. To find out and provide an overview related to the evaluation of online learning of Al-Qur'an Hadits in the formation of student discipline VII at MTsN Batu City.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The source of the data was taken from the seventh grade Al-Qur'an Hadith teacher at MTsN Batu City. The data collection techniques used are observation, in-depth interviews and documentation.

The results of this study consist of: (1) The learning plan carried out by the Al-Qur'an Hadith teacher is making lesson plans, learning media, preparing teaching materials. (2) the process of implementing online learning Al-Qur'an Hadith in shaping student discipline is carried out by providing examples, providing sanctions and punishments, and providing motivation to students. (3) Supporting and inhibiting aspects in the implementation of Al-Qur'an Hadith learning in shaping student discipline. The supporting factor is the support from the parents and also the control from the principal. While the inhibiting factors are an unstable network, piled up tasks, and a sense of laziness in students. The key to the success of a bold learning is technology, education and students. If all three components are met then learning will run well. And vice versa if the components do not go well, the learning will not be carried out properly.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini dunia sedang dihadapkan dengan permasalahan yang sangat besar, yaitu dengan adanya wabah Covid 19. Demi memutus rantai penyebaran Covid 19, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk memutus rantai penyebaran virus dengan menganjurkan menutup semua kegiatan pembelajaran yang ada dan diganti dengan menerapkan pembelajaran secara daring. Menurut (Halima, 2020) pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif agar pembelajaran dapat tetap berjalan. Keadaan seperti saat ini menuntut guru bukan hanya memberikan ilmu saja akan tetapi juga meninjau pada tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial anak, mengembangkan kemampuan sesuai dengan perkembangannya, serta menanamkan karakter.

Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Fenomena sekarang ini para anak didik mereka kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya, mereka menganggap guru itu hanyalah sebagai teman maka dengan hal itu mereka tak perlu untuk dihargai dan dihormati. Maka dengan hal itu perlu adanya jalan keluar untuk

masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan menghargai guru, menyanyangi teman sebagaimana seharusnya. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan positif yang kuat.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Permasalahan yang kini sedang menjadi sorotan masyarakat adalah mengenai karakter para penerus bangsa. Karena jika suatu negara berhasil menjadikan masyarakatnya cerdas dan memiliki keterampilan yang unggul tetapi tidak memiliki karakter yang baik maka hal tersebut merupakan ketidakberhasilan pengembangan aspek potensi manusia. Lebih lanjut Menurut (Salim, 2013:29), karakter yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. (Surahmat, 2013:16), karakter adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Berbagai pelanggaran yang di timbulkan baik di sekolah maupun diluar sekolah menjadikan salah satu bukti nyata bahwa pendidikan kita di Indonesia pada saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Dampak dari globalisasi pendidikan yang hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik sehingga internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan melalui beberapa mata pelajaran dianggap masih kurang. Adapun aspek moral dan etika sebagai basis pembinaan dan pembentukan karakter dan budaya semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi perkerti dan akhlak anak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma budi perkerti lujur dan perilaku seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa indonesia.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Maksudnya tiada lain untuk perbaikan anak didik itu sendiri. Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seseorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Disini pihak sekolah harus melaksanakan secara adil dan

tidak memihak. Pentingnya disiplin itu sendiri adalah untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Berangkat dari fenomena tersebut bagaimana seorang pendidik yang menjadi ujung tombak dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Karakter dapat dibentuk sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dihadapi oleh anak. Dimulai dengan memberikan teladan yang baik dalam berperilaku, membiasakan melakukan kebaikan, mengajak peserta didik untuk memikirkan tindakan yang baik dan bercerita dengan mengambil hikmahnya (Hermana, 2017:22). Karakter anak harus dibentuk sedini mungkin, dengan pendidikan yang menyeluruh dapat membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat yang sejati. Namun pendidikan karakter pada peserta didik harus dilakukan secara seimbang baik dalam aspek akademik, sosial maupun emosionalnya. Terutama pendidikan karakter di sekolah harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler. Semua guru harus ikut terlibat, memperhatikan dan mendidik siswa agar memiliki karakter atau akhlak yang baik yang sesuai dengan dasar Negara dan ajaran agama Islam.

Pentingnya pendidikan karakter disiplin ini tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang di-tunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Perilaku negatif yang muncul dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, pelajar, dan kalangan lainnya menunjukkan bahwa karakter yang

dimiliki masih sangat kurang bahkan lebih cenderung saat ini tidak mempunyai 5 karakter yang sesuai dalam norma masyarakat. Di dalam pendidikan karakter di sekolah, semua pihak harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter disiplin ini dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Dalam upaya membangun karakter disiplin siswa di sekolah dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi yang didalamnya tertanam nilai-nilai karakter, selain itu adanya dukungan dari orangtua di rumah sebab anak banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding di sekolah, maka dari itu keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. (Ilahi, 2013:140) mengemukakan pola asuh orang tua dalam pembentuk karakter anak yaitu :

1. Adanya komunikasi yang menghargai anak sebagai pribadi.
2. Menaruh perhatian pada perkembangan bakat dan kemandirian anak.

3. Adanya keteladanan yang baik.
4. Penanaman kebiasaan disiplin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada hari Rabu 10 Maret 2020 di MTsN Kota Batu, telah melakukan berbagai tindakan untuk dapat mengembangkan pendidikan karakter disiplin siswa melalui pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah namun dirasa masih perlu dilakukan perbaikan, hal 6 ini didasarkan atas beberapa permasalahan yang muncul baik dari diri siswa, orang tua maupun dari pihak sekolah.

Pertama, Permasalahan kenakalan, pelanggaran, perilaku negatif dan perilaku yang menyimpang yang melanggar aturan-aturan disiplin sekolah maupun aturan yang melanggar norma agama yang tidak sesuai dengan Tujuan, Visi dan Misi sekolah masih banyak dilakukan oleh para siswa yang ada di MTsN Kota Batu.

Kedua, Kurang adanya sinergitas antara orang tua wali murid dan guru dalam penanganan permasalahan siswa, sehingga siswa yang kelihatannya dirumah sangat penurut kepada kedua orang tuanya, tanpa diketahui disekolahpun selalu bermasalah. Selain itu orang tua kurang bisa memberikan perhatian dan pengawasan terhadap putra-putrinya, dimana mereka saatnya terpenuhi sebagai tugas-tugas perkembangannya, namun orang tua terkadang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan ataupun terlalu percaya dengan keberadaan putraputrinya.

Ketiga, Kurang adanya kekompakan dan kerjasama diantara guru yang ada di sekolah sehingga penanganan terhadap siswa yang bermasalah kurang maksimal,

guru hanya sekedar memenuhi tugas tanggung jawabnya sebagai guru yaitu mengajar, kurang adanya rasa kepedulian untuk dapat mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah. Melihat fakta dan fenomena diatas menunjukkan bahwa kurangnya karakter disiplin pada siswa. Guru sebagai orangtua kedua disekolahan memiliki tanggung jawab membentuk dan mengembangkan karakter pada siswa, terutama karakter disiplin karena untuk mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Pembelajaran Daring dalam Al-Qur’an Hadits dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTsN Kota Batu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran daring Al-Qur’an Hadits dalam pembentukan kedisiplinan siswa Kelas VII di MTsN Kota Batu?
2. Bagaimana proses pembelajaran daring Al-Qur’an Hadits dalam pembentukan kedisiplinan siswa VII di MTsN Kota Batu?
3. Apa aspek-aspek pendukung dan penghambat pembelajaran daring Al-Qur’an Hadits dalam pembentukan kedisiplinan siswa VII di MTsN Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait dengan rencana pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits dalam pembentukan kedisiplinan siswa Kelas VII di MTsN Kota Batu.
2. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait dengan proses pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits dalam pembentukan kedisiplinan siswa VII di MTsN Kota Batu.
3. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait dengan aspek-aspek pendukung dan penghambat pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits dalam pembentukan kedisiplinan siswa VII di MTsN Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti.
 - b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan mengenai implementasi pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits dalam pembentukan kedisiplinan siswa dan dapat dijadikan bahan bacaan serta informasi untuk pengembangan penelitian berikutnya.
 - c. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring.
2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan memberikan motivasi siswa dalam belajar di rumah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran secara daring dan memanfaatkan teknologi informasi dengan sebaik mungkin.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti untuk memberikan pengetahuan serta ketrampilan. Serta bermanfaat untuk persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1), dalam bidang pendidikan agama islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran daring

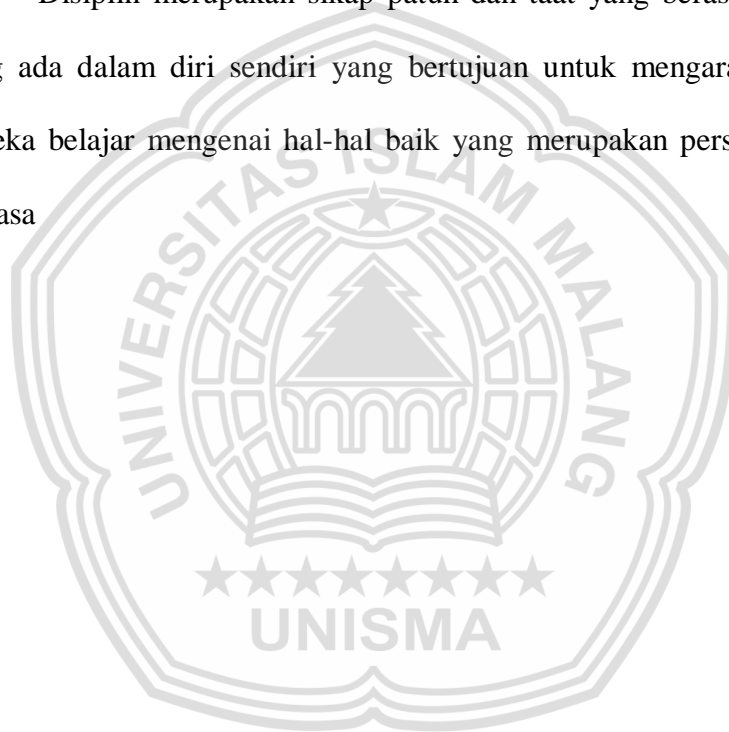
Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* yang dibantu dengan berbagai aplikasi pembelajaran dan segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.

2. Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang menuntut siswa agar bisa membaca, memahami, menghafal, dan menerapkan nilai-nilai ajaran islam yang terkandung dalam alquran dan hadist baik dalam lingkungan akademik maupun sosial masyarakat

3. Disiplin

Disiplin merupakan sikap patuh dan taat yang berasal dari dorongan yang ada dalam diri sendiri yang bertujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temua penelitian dapat disimpulkan seabgai berikut:

1. Rencana pembelajaran daring di MTsN Kota batu sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaanya guru menggunakan *WhatsApp Group*, *E Learning Madrasah* dan *Zoom*. Dalam pembelajaran daring guru menyusun RPP daring, mempersiapkan media pembelajaran dan juga mempersiapkan bahan ajar yang siswa. Dan dalam indikator penilaian disiplin yang dilakukan adalah dengan ketepatan dalam mengikuti pembelajaran daring serta ketepatan dalam pengumpulan tugas.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits dalam membentuk disiplin siswa. Guru dapat menjadi tauladan bagi siswa-siswanya walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Guru memberikan sangsi serta hukuman bagi siswa yang melanggar. Sangsi bersifat mendidik agar siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali. Selanjutnya guru juga meberikan motivasi kepada siswa agar siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran akan diharapkan dapat membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran
3. Aspek pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits dalam membentuk kedisiplinan siswa. Faktor pendukungnya adalah dukungan dari wali murid dan juga kontrol dari kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan yang kurang stabil, tuga yang menumpuk serta rasa malas pada diri siswa.

Kunci keberhasilan suatu pembelajaran daring adalah teknologi, pendidikan dan siswa . Apabila ketiga komponen terpenuhi maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya apabila komponen kurang berjalan dengan baik maka pembelajaran akan tidak terlaksana dengan baik.

B. Saran

Bentuk kerjasama antara guru, wali murid dan siswa sangat penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan di MTsN Kota Batu dalam membentuk kedisiplinan siswa:

1. Bagi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal agar selalu mengembangkan pendidikan karakter terutama karakter disiplin. Karena keberhasilan dapat tercapai apabila kedisiplinan sudah tertanam dengan baik.
2. Bagi wali murid hendaknya lebih memperhatikan anak-anaknya dikarenakan pembelajaran daring dilaksanakan di rumah. Wali murid dapat ikut serta dalam membentuk dan menciptakan lingkungan yang baik agar pembentukan karakter disiplin dapat terwujud.
3. Bagi siswa agar dapat lebih meningkatkan disiplin dalam belajarnya guna menyongsong perkembangan pendidikan di era baru dan setelah era baru ini berlalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S dan Ika R. (2019). Pendidikan nilai, budaya dan karakter dalam pembelajaran matematika dasar pada Sd/MI. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar islam* vol 1, no 1
- Azmil, M. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 6(1), 12.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.)
- Hadisi, dan Muna. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 127–132.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Darmawan, Deni. (2014). Pengembangan E-Learning Teori dan Desain. PT Remaja.
- Wiyani, N. A. (2013). Membangun Pendidikan Karakter di SD Konsep, Praktik & Strategi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Inayati, R. F. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah. *Politik Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosian, Universitas Negeri Semarang*, 9.
- Isna, I. (2020). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak Belajar di Rumah Masa Pandemic Covid-19 di Desa Deras Kedungjati Grobongan. *PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, 4.
- Lexi, J., & M.A., M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rake Sarasin*.
- Lilawati, augustin. *Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi*. *Jurnal Obsesi, universitas muhammadiyah gresik*. Vol 5 No1 th 2021 hal 551.
- Majid, Abdul. 2011. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Mukhtar. (2010). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP
- Muhammad H., Ika R., & Zuhkhriyan Z. (2020). Kedisiplinan guru dalam membentuk karakter siswa dalam belajar di SMP Islam Darussa'adah Malang. *Jurnal pendidikan islam* vol 5 n0 8

- Rully, P. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran. PT RefikaAditama.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88-97.
- Salim, M 2013 Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, Sebuah Konsep dan Penerapannya. Yogyakarta: Sabda Media.
- Surahmat dkk. 2013. Model Pendidikan Karakter, Universitas Islam Malang. Tangerang Selatan: Nirmana Media.
- Tikawati M, F. (2016). Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 29.
- Zahara, S. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring di SD 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang. *PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Uiversitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 4.
- Zubaidah, siti. (2011). Strategi Pembelajaran Al-Qu'an Hadits Di Man I Banjarnegara. *Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, 31.
- Zukhriyan dkk (2019). *The Effect of Art-Based Learning to Improve Teaching Effectiveness in Pre-Service Teachers*. Journal for the Education of Gifted Young Scientists, 7(3), 531-545, September 2019 e-ISSN: 2149- 360X
- Wijaya, D. P. (2015). Implementasi E-Learning di SMP Negeri 10 Yogyakarta. *Jurussan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 3.

